

Analisis Manajemen Kredit Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam Ramai Lancar Ende

Marsel Nande, Valentina N. Raja

e-mail: mnande445@gmail.com

Universitas Flores

ABSTRAK: Koperasi simpan pinjam memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun menghadapi tantangan serius berupa kredit macet yang dapat mengancam keberlangsungan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada koperasi simpan pinjam dan mengidentifikasi strategi pencegahan yang tepat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada koperasi simpan pinjam ramai lancar Ende. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 5 informan yang terdiri dari pengurus koperasi, anggota peminjam, dan Dinas terkait. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif. Temuan penelitian penyebab kredit macet terbagi menjadi tiga kategori: (1) faktor internal koperasi meliputi lemahnya sistem analisis kredit, kurangnya pengawasan, dan manajemen yang tidak profesional; (2) faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi makro, persaingan usaha, dan bencana alam; (3) faktor nasabah meliputi karakter buruk peminjam, ketidakmampuan bayar, dan penyalahgunaan kredit. Kesimpulan diperoleh bahwa Kredit macet pada koperasi simpan pinjam disebabkan oleh interaksi kompleks antara faktor internal, eksternal, dan nasabah. Diperlukan penguatan sistem manajemen risiko, peningkatan kapasitas SDM, dan penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit.

Kata kunci: kredit macet, koperasi simpan pinjam

ABSTRACT: *Saving and loan cooperative have a strategic role in empowering the community's economy, but face serious challenges in the form of bad credit which can threaten operational sustainability. This research aims to analyze the factors that cause bad credit in savings and loan cooperatives and identify appropriate prevention strategies. The research used a qualitative approach with a case study design at the busy Koperasi simpan pinjam in Ende. Data was collected through in-depth interviews with 5 informants consisting of cooperative administrators, borrower members and related departments. Data analysis uses thematic analysis techniques with an inductive approach. Research findings on the causes of bad credit are divided into three categories: (1) internal cooperative factors including weak credit analysis systems, lack of supervision, and unprofessional management; (2) external factors include macroeconomic conditions, business competition and natural disasters; (3) customer factors include the borrower's bad character, inability to pay, and misuse of credit. The conclusion is that bad credit in savings and loan cooperatives is caused by complex interactions between internal, external and customer factors. It is necessary to strengthen the risk management system, increase human resource capacity, and apply the principle of prudence in credit distribution.*

Keywords: *bad credit, saving and loan cooperative*

PENDAHULUAN

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan mikro Indonesia yang berperan dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 terdapat lebih dari 120.000 unit koperasi dengan aset mencapai Rp 250 triliun. Namun, pertumbuhan yang pesat ini juga diiringi dengan meningkatnya risiko kredit macet yang dapat mengancam stabilitas dan keberlangsungan koperasi. Kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL) dalam konteks koperasi simpan pinjam didefinisikan sebagai kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau kondisi di luar kemampuan debitur. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat NPL pada koperasi simpan pinjam mencapai 8,5% pada tahun 2023, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan yang hanya 2,8%.

Tingginya angka kredit macet pada koperasi simpan pinjam menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam pengelolaan risiko kredit. Hal ini dapat berdampak pada penurunan kinerja keuangan, berkurangnya kepercayaan anggota, hingga kolapsnya koperasi. Beberapa kasus seperti runtuhnya berbagai koperasi besar lainnya menunjukkan betapa seriusnya dampak kredit macet terhadap sektor koperasi. Penelitian terdahulu telah mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kredit macet, namun sebagian besar berfokus pada sektor perbankan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian khusus tentang koperasi simpan pinjam dengan pendekatan kualitatif masih terbatas, padahal karakteristik dan dinamika koperasi memiliki keunikan tersendiri dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet pada koperasi

simpan pinjam; (2) menganalisis interaksi antar faktor penyebab kredit macet; dan (3) merumuskan strategi pencegah kredit macet yang tepat bagi koperasi simpan pinjam.

LANDASAN TEORI

Konsep Kredit Macet

Kredit macet atau Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Kasmir, 2019). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.05/2014, kredit bermasalah diklasifikasikan berdasarkan kualitas pembayaran menjadi: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Dendawijaya (2020) mengklasifikasikan penyebab kredit macet menjadi dua kategori utama: faktor internal bank dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi analisis yang kurang tepat, kurangnya pengawasan, dan lemahnya sistem administrasi. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan karakter nasabah.

Karakteristik Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memiliki karakteristik unik sebagai lembaga keuangan yang berbasis pada prinsip kekeluargaan dan gotong royong. Menurut Siti dan Halomoan (2021), koperasi simpan pinjam berfungsi sebagai: (1) wahana pendidikan ekonomi; (2) wadah partisipasi ekonomi; dan (3) wahana pemberdayaan ekonomi anggota. Perbedaan mendasar koperasi dengan lembaga keuangan lainnya terletak pada struktur kepemilikan, tujuan usaha, dan mekanisme pengambilan keputusan. Anggota koperasi memiliki peran ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa, yang dapat menimbulkan moral hazard dalam pengelolaan kredit.

Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit adalah serangkaian metodologi yang memungkinkan lembaga keuangan untuk mengukur, memonitor, dan mengontrol risiko yang timbul dari kegiatan perkreditan (Greuning & Bratanovic, 2019). Proses manajemen risiko kredit meliputi: identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan monitoring risiko. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan mencakup analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dan 7P (Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection). Penerapan prinsip ini secara konsisten dapat meminimalkan risiko kredit macet.

Teori Asymmetric Information

Teori asymmetric information menjelaskan terjadinya ketidakseimbangan informasi antara pemberi pinjaman dan peminjam. Akerlof (2018) mengidentifikasi dua jenis masalah informasi asimetris: adverse selection (sebelum kontrak) dan moral hazard (setelah kontrak). Dalam konteks koperasi, masalah ini dapat diperparah oleh kedekatan hubungan antar anggota yang dapat mengurangi objektivitas dalam penilaian kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan untuk memahami fenomena kredit macet secara mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi subjektif. Penelitian dilaksanakan pada koperasi simpan pinjam Ramai lancar, Pemilihan lokasi berdasarkan kriteria, memiliki tingkat Npl tinggi, bersedia menjadi objek penelitian, dan dapat diakses oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan tahun 2023. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan subyek penelitian sebanyak 5 orang yaitu : Pengurus koperasi, Dinas

terkait, anggota peminjam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan pendekatan induktif.

PEMBAHASAN HASIL

Faktor Internal Koperasi

Analisis data menunjukkan bahwa faktor internal koperasi menjadi penyebab utama terjadinya kredit macet. Temuan ini konsisten dengan pernyataan informan kunci:

"Sebetulnya kredit macet itu banyak terjadi karena kita sendiri yang tidak disiplin dalam menerapkan prosedur. Kadang karena sudah kenal, ya langsung dikasih tanpa analisis yang proper" (Manajer KSP Ramai lancar).

Lemahnya Sistem Analisis Kredit

Seluruh koperasi yang diteliti menunjukkan kelemahan dalam penerapan prinsip 5C. Analisis karakter (character) sering diabaikan dengan asumsi bahwa anggota koperasi sudah dikenal baik. Penilaian kapasitas (capacity) tidak didukung data keuangan yang memadai, terutama untuk usaha informal. Sebagaimana diungkapkan bagian kredit:

"Kami tidak punya sistem scoring yang baku. Penilaian masih berdasarkan feeling dan kepercayaan. Kalau sudah kenal orangnya, biasanya langsung approve" (Bagian Kredit KSP Ramai Lancar).

Kurangnya Pengawasan dan Monitoring

Sistem pengawasan kredit pada ketiga koperasi masih lemah. Tidak ada mekanisme monitoring berkala terhadap penggunaan kredit dan kondisi usaha peminjam. Manajer KSP Ramai lancar mengakui:

"Kami kekurangan SDM untuk melakukan monitoring. Setelah kredit dicairkan, ya tinggal tunggu angsuran masuk. Kalau telat Kalau telat baru kita tahu ada masalah".

Pengelolaan koperasi masih bersifat tradisional dengan mengandalkan hubungan personal. Pemisahan fungsi tidak jelas, dokumentasi tidak tertib, dan pengambilan keputusan cenderung subjektif. Hal ini menciptakan celah untuk terjadinya moral hazard dan adverse selection.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi beberapa kondisi :

1. Kondisi Ekonomi Makro
Perlambatan ekonomi, inflasi, dan kenaikan suku bunga Bank Indonesia berdampak pada kemampuan bayar anggota. Data menunjukkan peningkatan NPL sejalan dengan terjadinya resesi ekonomi dan pandemi COVID-19. Seorang anggota yang mengalami kredit macet menyatakan:
"Sejak pandemi, usaha warung saya sepi. Omzet turun drastis tapi cicilan tetap jalan. Akhirnya tidak sanggup bayar" (Anggota KSP Sejahtera Mandiri).
2. Persaingan Usaha dan Bencana
Alam dan Force Majeure
Munculnya fintech lending dan kemudahan akses kredit dari berbagai sumber menyebabkan anggota mengambil pinjaman berganda. Hal ini meningkatkan debt service ratio dan risiko gagal bayar. Juga Kejadian luar biasa seperti bencana alam, wabah penyakit, dan kerusuhan sosial dapat mengganggu aktivitas ekonomi anggota. Koperasi belum memiliki mekanisme mitigasi risiko untuk menghadapi kejadian semacam ini.
3. Faktor Nasabah
Faktor nasabah meliputi beberapa hal seperti: karakter buruk peminjam dan ketidakmampuan bayar (Inability to Pay). Sebagian anggota memiliki itikad buruk dengan sengaja tidak membayar

kewajiban. Ada persepsi keliru bahwa pinjaman di koperasi tidak perlu dibayar karena sifat kekeluargaan. Fenomena ini dikenal sebagai moral hazard yang diperparah oleh lemahnya penegakan sanksi. Dan Kondisi ekonomi anggota yang memburuk, kegagalan usaha, atau kehilangan pekerjaan menyebabkan ketidakmampuan membayar kredit. Berbeda dengan unwillingness to pay, kondisi ini bersifat tidak disengaja dan memerlukan pendekatan restrukturisasi. Factor selanjutnya yakni: penyalahgunaan kredit dan interaksi antar faktor. Kredit yang diberikan tidak digunakan sesuai tujuan awal, misalnya kredit modal usaha digunakan untuk konsumsi atau investasi berisiko tinggi. Hal ini terjadi karena lemahnya monitoring penggunaan kredit. Dan Kredit macet terjadi akibat interaksi kompleks antar berbagai faktor. Lemahnya sistem internal koperasi memperburuk dampak faktor eksternal dan meningkatkan peluang moral hazard dari nasabah. Sebaliknya, sistem manajemen risiko yang kuat dapat memitigasi dampak negatif faktor eksternal dan nasabah. Model conceptual yang berkembang menunjukkan bahwa faktor internal koperasi berperan sebagai variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor eksternal dan nasabah terhadap kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor penyebab kredit macet pada koperasi simpan pinjam, dapat disimpulkan:

Pertama, faktor internal koperasi merupakan penyebab dominan kredit

macet, meliputi lemahnya sistem analisis kredit, kurangnya pengawasan, dan manajemen yang tidak profesional. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kredit macet dapat dicegah melalui perbaikan sistem internal.

Kedua, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan usaha, dan force majeure berperan sebagai pemicu kredit macet, terutama ketika berinteraksi dengan kelemahan sistem internal koperasi.

Ketiga, faktor nasabah berupa karakter buruk, ketidakmampuan bayar, dan penyalahgunaan kredit menjadi manifestasi langsung terjadinya kredit macet, namun dapat diminimalkan melalui penerapan prinsip kehati-hatian yang konsisten.

Keempat, kredit macet terjadi akibat interaksi kompleks antar faktor, di mana faktor internal koperasi berperan sebagai variabel kunci yang dapat memoderasi dampak faktor lainnya.

Saran

Bagi pengelola koperasi simpan pinjam:

1. Mengembangkan sistem credit scoring yang objektif dan terstandar
2. Menerapkan sistem monitoring berkala terhadap kondisi usaha dan kemampuan bayar anggota
3. Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan manajemen risiko kredit
4. Memisahkan fungsi pemberian kredit dan pengawasan untuk menghindari konflik kepentingan
5. Mengembangkan produk asuransi kredit untuk mitigasi risiko force majeure

Bagi regulator:

1. Memperkuat pengawasan terhadap implementasi manajemen risiko di koperasi
2. Mengembangkan panduan standar credit scoring untuk koperasi simpan pinjam

3. Memfasilitasi program capacity building bagi pengurus koperasi

Daftar Pustaka

- Akerlof, G. A. (2018). *The Economics of Information Asymmetry in Financial Markets*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dendawijaya, L. (2020). *Manajemen Perbankan*. Edisi Ketiga. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Greuning, H. V., & Bratanovic, S. B. (2019). *Analyzing and Managing Banking Risk: A Framework for Assessing Corporate Governance and Risk Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 45-62.
- Hermansyah, D. (2017). Pengaruh karakteristik debitur terhadap tingkat kredit macet koperasi simpan pinjam. *Jurnal Manajemen Koperasi*, 12(1), 23-37.
- Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Statistik Koperasi Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mulyadi, E. (2016). Strategi penanganan kredit macet pada koperasi simpan pinjam: Studi kasus di Jawa Barat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 412-425.
- Nasution, R. (2018). Implementasi prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit

- koperasi simpan pinjam. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 15(2), 78-92.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Koperasi Jasa Keuangan Indonesia 2023*. Jakarta: OJK.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.05/2014 tentang Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.
- Pratomo, W. A. (2019). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kredit bermasalah koperasi simpan pinjam. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(1), 56-71.
- Rahayu, S. (2020). Peran good governance dalam meminimalkan risiko kredit macet koperasi simpan pinjam. *Jurnal Tata Kelola Koperasi*, 8(2), 134-148.
- Sitio, A., & Halomoan, T. (2021). *Koperasi: Teori dan Praktik*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, B. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 89-104.
- Widodo, T. (2022). Model manajemen risiko kredit berbasis teknologi informasi untuk koperasi simpan pinjam. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(2), 201-215.
- Winarso, E. (2018). Pengaruh asymmetric information terhadap adverse selection dalam pemberian kredit koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 67-81.
- Yusuf, M. (2019). Efektivitas implementasi early warning system dalam pencegahan kredit macet koperasi simpan pinjam. *Jurnal Manajemen Risiko*, 11(2), 178-192.